

BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam peradaban manusia. Pendidikan merupakan langkah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengaruh pendidikan yang berkualitas akan memajukan kualitas di berbagai bidang sehingga menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kemampuan yang berkualitas pula. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional. Hal tersebut akan membentuk manusia yang berkualitas, seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan acuan untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pendidikan. Demi mewujudkan itu, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program pendidikan di

sekolah. Apalagi sekolah sebagai wadah yang menampung beragam peserta didik dari berbagai latar belakang berbeda, hal ini memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya.

Sekolah yang merupakan tempat terselenggaranya proses pendidikan ternyata tidak semata-mata dijadikan tempat untuk belajar mengajar. Penyimpangan perilaku kekerasan seperti tawuran, berkelahi dan yang lainnya justru banyak dilakukan di lingkungan sekolah, serta inovasi dan digitalisasi masih kurang. Sekolah diciptakan dengan iklim lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar bagi para siswa, baik pada jenjang taman kanak-kanak sampai pada sekolah menengah atas. Pandangan bahwa sekolah adalah tempat yang aman dan nyaman dianggap ironis dikarenakan dinodai dengan penyimpangan perilaku seperti bullying dan hal ini ditemukan hampir pada setiap sekolah. Hal ini tidak sejalan dengan isi yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 pasal 54 bahwa: "Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, atau bahkan pihak lain" Kekerasan merupakan suatu perbuatan yang memicu akan timbulnya penderitaan, baik secara fisik, psikis, seksual, atau penelantaran, termasuk melakukan tindakan mengancam, pemaksaan, dan perampasan. Pada situasi dan kondisi tertentu setiap anak akan mendapatkan suatu bentuk perlindungan untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman membahayakan dirinya serta tumbuh kembangnya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat Ada Sebanyak

2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada 2023 Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban bullying/perundungan 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus. Bullying menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (dalam Chakrawati, 2015:11) “mengatakan bahwa bullying adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri”. Istilah bullying menggambarkan berbagai perilaku yang dapat berdampak pada kepemilikan seseorang, fisik, perasaan, hubungan, reputasi dan status social. Menurut United Nations Children's Fund UNICEF terdapat beberapa jenis bullying: (1) Fisik : seperti memukul, meninju, menendang, mencuri atau merusak properti atau barang milik orang lain, (2) Verbal : seperti pemanggilan nama, putdown, ejekan, pelabelan, dan ancaman, (3) Sosial : seperti mengabaikan atau meninggalkan seseorang dengan sengaja, tidak termasuk dalam kelompok, atau menyebarkan desas-desus tentang dirinya, (4) Psikologis penampilan yang tidak menyenangkan, menguntit, memanipulasi seseorang untuk berpikir bahwa intimidasi adalah bagian dari imajinasi sendiri, (5) Cyberbullying : seperti mengejek atau mengintimidasi seseorang melalui pesan teks, jejaring sosial atau meretas ke dalam akun seseorang. Bullying merupakan suatu pola perilaku yang bersifat negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan negatif pula. Korban bullying biasanya tidak memiliki daya atau kekuatan untuk membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental, hal ini akan

memicu terjadinya stres karena rasa takut yang luar biasa. Dalam hal menagkal atau menantisipasi terjadinya Tindakan Bullying di lingkungan pendidikan harus adanya inovasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam tahap orientasi pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan membantu dalam penyampaian pesan yang berisi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Keterkaitan Antara Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS serta Bagaimana Keterkaitan itu Terjadi. PKn dan IPS secara historis memiliki keterkaitan yang kuat. Bidang studi PKn menurut Kurikulum tahun 1994 diberi nama bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bagian dari bidang studi IPS. Bidang studi PKn pengajarannya erat kaitannya dengan Pancasila dan UUD 1945 dan hal-hal yang menyangkut warganegara serta pemerintahan. Adapun disiplin Geogra, Ekonomi, dan Sejarah menjadi bidang studi IPS.

Menurut Arsyad (2003:15) “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”. Media pembelajaran dalam hal ini mampu memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga membantu proses pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman, mampu menyajikan data yang menarik dan dapat dipercaya, mempermudah dalam penafsiran kata, serta memadatkan informasi sehingga lebih bermakna. Uraian tersebut memberi penegasan bahwa media pembelajaran mampu memberi pengaruh yang cukup besar bagi indera peserta didik sehingga lebih dipermudah dalam pemahaman. Salah satu media

yang menarik dan tren saat ini ialah media poster digital bertema bullying dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi di kelas. Diskusi ini juga digunakan agar pada suatu saat ketika siswa dihadapkan pada permasalahan bullying, siswa tersebut dapat menghadapi dan menyelesaikannya sendiri. Bullying tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja, perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi bullying yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah membuat guru mengetahui banyak permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, termasuk permasalahan bullying. Bullying seharusnya diwaspadai sejak usia dini khususnya oleh keluarga dan orang-orang terdekat. Perilaku kasar, suka memaksa, berteriak, mengancam, menghina, dan meremehkan orang lain dapat menjurus kepada perilaku bullying. Perilaku yang terlalu sensitif, penakut, rentan, mudah tertekan, dan pendiam juga menjadi sasaran empuk untuk menjadi korban bullying. Bukanlah hal yang mudah meletakkan landasan yang tepat bagi anak-anak agar mereka dapat menumbuhkan karakter yang baik. Namun alangkah baiknya jika sejak dini orang tua menanamkan norma yang baik. Jika pemahaman anak-anak mengenai hal yang baik dan buruk sudah mantap sejak awal, diharapkan mereka bisa terlepas dari bullying baik sebagai pelaku maupun korban.

Dengan menekankan perilaku bullying ini diharapkan dapat tercipta kehidupan sosial yang lebih sehat dan generasi yang lebih baik. Melihat masalah ini, maka peneliti melakukan diskusi bersama guru bimbingan konseling bahwa media poster digital adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengurangi perilaku bullying dengan pertimbangan sebagai berikut; (1) anak-

anak pada dasarnya menyukai gambar, dengan adanya gambar/ilustrasi pada poster digital dapat menarik perhatian anak. Selain itu dengan adanya gambar dapat membantu mereka untuk memahami pesan/amanah yang ingin disampaikan, (2) media yang memuat video gambar dan teks lebih disukai anak-anak, karena dapat membuat proses penyerapan informasi menjadi menyenangkan, (3) anak-anak saat ini sudah sadar teknologi, dengan penggunaan multimedia interaktif diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan anak. Poster yang merupakan salah satu dari media visual bisa berperan penting dalam mencegah perilaku bullying. Sesuai dengan pengertian poster menurut Sanjaya (2012:162) “media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran, atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi tersebut”. Pada saat ini poster yang ada mempunyai kelemahan yaitu informasi yang disampaikan bersifat tunggal atau poster hanya memuat satu informasi dan kurang memiliki daya tarik pengunjung untuk membacanya karena informasi yang disajikan bersifat statis, serta keterbatasan terhadap ruangan penyimpanan poster yang tidak tertata rapi. Melihat masalah ini maka peneliti menggunakan poster digital untuk menggantikan poster yang ada agar informasi yang disampaikan lebih bervariasi, mempunyai daya tarik lebih tinggi dibanding poster konvensional, serta dapat meminimalisir penggunaan ruangan dalam penyimpanan poster. Melalui penggunaan poster digital bertema bullying ini peneliti berharap siswa dapat mengetahui dan menyadari akan bullying serta dampak-dampak yang ditimbulkannya. Setelah menyadari tentang bullying anak diharapkan dapat menghindari perilaku tersebut, dan dapat mengambil sikap yang

benar apabila terjadi bullying. Selain itu dalam poster digital anak akan ditanamkan nilai-nilai mengenai persahabatan, saling menghargai, dan saling menolong. Dengan penanaman nilai-nilai ini anak dapat mengurangi sifat egois dan suka mengganggu yang selaras dengan Tujuan Pembelajaran PPKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Dwijendra Denpasar. Peneliti menemukan fakta bahwasanya keberadaan fasilitas sekolah sudah dimanfaatkan oleh siswa dimana siswa akan sangat mudah melihat materi dan informasi melalui Handphone. Namun tidak bisa dipungkiri ada beberapa guru-guru belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital, pada hal dengan menggunakan inovasi seperti membuat Poster menurut peneliti itu bagian dari tindakan pencegahan sebelum terjadinya suatu permasalahan, karena tindakan bullying yang sering terjadi biasanya tidak diketahui oleh guru atau teman sebayanya mereka biasanya melakukan tindakan ini secara diam-diam. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu memberikan informasi menggunakan media berupa poster digital mengenai bahaya bullying dilanjutkan dengan diskusi.

Kurangnya pengetahuan mengenai tindakan bullying oleh siswa SMA Dwijendra Denpasar mengakibatkan anak-anak melakukan tindakan bullying yang tidak mereka ketahui seperti melakukan tindakan menghina, memermalukan atau mengisolasi anak yang lain tanpa menyadari bahwa yang dilakukannya tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap korbannya. bullying. Menyadari dan menghindari perilaku bullying, dapat menciptakan lingkungan pergaulan yang lebih sehat, dan anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka penelitian mengambil judul **“Pengembangan Media Poster anti Bullying berbasis digital untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA Dwijendra Denpasar dalam mengatasi sikap Kekerasan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah, dimana banyak pertanyaan ilmiah yang muncul. Karena itu perlu ada pemilihan atau pembatasan masalah mana yang akan dipecahkan sesuai dengan judul **“Pengembangan Media Poster anti Bullying berbasis digital untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA Dwijendra Denpasar dalam mengatasi sikap Kekerasan”**.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah, dimana banyak pertanyaan ilmiah yang muncul. Karena itu perlu ada pemilihan atau pembatasan masalah mana yang akan dipecahkan sesuai dengan lingkup bidang ilmu. Dalam hal ini terbatas pada **“Pengembangan Media Poster anti Bullying berbasis digital untuk**

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA Dwijendra Denpasar dalam mengatasi sikap Kekerasan”.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana Proses Pengembangan Media Poster anti Bullying berbasis digital?
- 1.4.2 Bagaimana keefektifan Media Poster anti Bullying berbasis digital dalam mengatasi sikap Kekerasan?
- 1.4.3 Bagaimana keefektifan media terhadap hasil belajar siswa SMA Dwijendra Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui proses Pengembangan Media Poster anti Bullying berbasis digital untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA Dwijendra Denpasar dalam mengatasi sikap Kekerasan
- 1.5.2 Untuk mengetahui Bagaimana keefektifan Media Poster anti Bullying berbasis digital dalam mengatasi sikap Kekerasan
- 1.5.3 Untuk mengetahui keefektifan media poster terhadap hasil belajar siswa SMA Dwijendra Denpasar

1.6 Manfaat Penelitian

a) Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap ilmu pendidikan, mengoptimalkan kualitas pembelajaran khususnya di SMA Dwijendra Denpasar, serta untuk memperkaya konsep

konsep, teori-teori dan cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran Media Posteranti Bullying

b) Manfaat Praktis:

Penelitian ini bermanfaat untuk peserta didik, guru, peneliti dan bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagaiberikut.

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian berupa media pembelajaran poster berbasis digital dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dimultimediakan sehingga lebih mudah memahaminya serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi belajar.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas guru. Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat dengan mudah menarik dan memfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan saran dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh saat perkuliahan terhadap masalah- masalah yang dihadapi didunia pendidikan secara nyata

4) Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan

positif, menjadi masukan bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi penggunaan video animasi pembelajaran sebagai media pembelajar.

